

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan atau bimbingan kepada individu melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan bagi masalah individu yang menjadi peserta layanan.⁶ Bimbingan kelompok menurut Prayitno dalam Elya Anggun dkk, berpendapat bahwa bimbingan kelompok adalah salah satu cara pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan melalui kelompok yang tersusun secara sistematis, di dalamnya konselor berperan sebagai fasilitator menciptakan suasana kondusif agar terjadi interaksi positif, antar peserta kelompok. Kegiatan ini memanfaatkan dinamika kelompok sebagai sarana untuk mendorong, keterbukaan, empati, kerja sama dan saling memahami antar anggota kelompok.⁷ Dengan demikian bimbingan kelompok menjadi wadah yang strategis

⁶Rama Rama, Sultani Sultani, and Laelatul Anisah, "Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Etika Pergaulan Di Sekolah Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Martapura," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman* 5, no.2 Desember 2019.

⁷Elya Anggun Wilujeng et al., "Konsep Dasar Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok," *Jurnal Konsep Dasar Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok*, 2025, 45.

bagi siswa untuk belajar berperilaku secara tepat melalui interaksi sosial yang terarah dan terbimbing.

Bimbingan kelompok menurut Daryanto dan Farid yaitu layanan bimbingan dan konseling yang lebih menekankan pada empat aspek yaitu pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu sesuai dengan tuntunan karakter yang terpuji melalui dinamika kelompok. Bimbingan kelompok tersebut dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri individu dengan dilaksanakan secara kelompok. Dalam bimbingan kelompok dapat diberikan berupa penyampaian informasi ataupun kegiatan kelompok yang membahas permasalahan pendidikan, sosial, pribadi dan karir.⁸ Hal ini menunjukkan bahwa interaksi antar anggota menjadi instrumen utama dalam mendorong perubahan perilaku atau pemecahan masalah secara efektif.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat dipahami bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu dalam situasi kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas hal yang dianggap penting dengan penyampaian informasi guna mencegah suatu permasalahan yang

⁸Daryanto and Mohammad Farid, *Bimbingan Konseling: Panduan Guru BK Dan Guru Umum* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 2.

mungkin terjadi dimana kegiatan bimbingan kelompok individu saling berinteraksi, mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, sehingga individu dapat mencapai perkembangan secara optimal.

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Tujuan bimbingan kelompok adalah untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan serta dapat mendorong pengembangan nilai rasa, pemikiran, persepsi, wawancara dan pengetahuan serta sikap untuk mewujudkan tingkah laku yang lebih efektif.⁹ Melalui dinamika kelompok, layanan ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri, membina perilaku normatif, serta melatih kemampuan mengambil keputusan yang tepat untuk kehidupan sehari-hari.

Menurut Henna Syafriana dan Abdillah, Tujuan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar hal-hal yang berkaitan dengan masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.
- b. Mengupayakan agar kemampuan intelektual peserta didik dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

⁹Mulia Sartika and Hengki Yandri, "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Konformitas Teman Sebaya," *Indonesian Journal of Counseling* 1, no. 1 (July 2019): 9–10.

- c. Membimbing peserta didik dalam menghadapi serta menyelesaikan berbagai permasalahan, baik yang berkaitan dengan akademik, pribadi, maupun sosial, dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Memberikan arahan dan wawasan kepada peserta didik agar mampu merancang serta mewujudkan cita-citanya sesuai dengan potensi diri dan sumber daya yang dimiliki.
- e. Mendukung peserta didik dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah, masyarakat, dan konteks kehidupan sekitarnya.
- f. Membantu peserta didik mengatasi berbagai kendala, kesulitan, serta tantangan dalam proses belajar, penyesuaian diri, dan menghadapi perubahan lingkungan yang dinamis. ¹⁰Secara garis besar, tujuan-tujuan tersebut menunjukkan bahwa bimbingan kelompok berfungsi sebagai wadah bagi siswa untuk memperoleh wawasan baru sekaligus melatih kemampuan adaptasi mereka dalam menghadapi dinamika lingkungan sekolah yang beragam.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sosial siswa, khususnya dalam hal berkomunikasi. Secara lebih rinci, bimbingan ini dimaksudkan untuk membantu siswa dalam meningkatkan persepsi, emosi, pola pikir, pengetahuan, serta perilaku.

¹⁰Henna Syafriana and Abdillah, *Bimbingan Konseling: Konsep Teori Dan Aplikasinya* (Medan: LPPPI, 2019), 10.

3. Komponen Bimbingan Kelompok

Dalam bimbingan kelompok terdapat beberapa komponen di antaranya yaitu:

- a. Pemimpin kelompok, konselor atau guru BK yang dapat memimpin jalannya kegiatan bimbingan serta bertanggung jawab dalam merencanakan kegiatan, menemukan topik pembahasan serta bertanggung jawab dalam merencanakan kegiatan, menemukan topik, pembahasan serta mengarahkan dinamika diskusi dan memastikan suasana kelompok tetap kondusif dan sesuai dengan tujuan layanan.
- b. Anggota kelompok, atau peserta didik dapat mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, dan yang menjadi subjek utama dalam proses layanan dan dapat berpartisipasi aktif serta mengemukakan pendapat, pengalaman demi keberhasilan dan kelancaran layanan
- c. Dinamika kelompok, di mana interaksi yang terjadi antar kelompok selama proses layanan berlangsung yang mencakup komunikasi, kerja sama, serta membangun hubungan yang baik antar anggota kelompok.¹¹

¹¹Baiq Srikandi, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Kelas XII-IIS SMA Negeri Pujut," *Jurnal Paedagogy* 7, no. 2 (2020): 78–89.

4. Tahapan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Tahap-tahap Bimbingan Kelompok Kegiatan bimbingan kelompok berlangsung dalam beberapa tahap. Prayitno mengemukakan empat tahap yang perlu dilalui dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap pembentukan

Tahap ini adalah tahap pengenalan dan melibatkan dari anggota ke dalam kelompok dengan tujuan agar anggota memahami maksud bimbingan kelompok. Pemahaman anggota kelompok memungkinkan anggota kelompok aktif berperan dalam kegiatan bimbingan kelompok yang dapat menumbuhkan minat pada diri mereka untuk mengikutinya.

b. Tahap peralihan

Tahap ini merupakan tahap transisi dari tahap pembentukan ke tahap kegiatan. Dalam menjelaskan kegiatan apa yang akan dilaksanakan pemimpin kelompok dapat menegaskan jenis kegiatan bimbingan kelompok tugas atau bebas. Setelah jelas kegiatan apa yang harus dilakukan maka tidak akan muncul keraguan atau belum siapnya anggota dalam melaksanakan kegiatan dan manfaat yang diperoleh setiap anggota kelompok

c. Tahap kegiatan

Tahap ini merupakan tahap inti dari kegiatan bimbingan kelompok dengan suasana yang ingin dicapai, yaitu terbahasnya secara tuntas permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok dan terciptanya suasana untuk mengembangkan diri, baik yang menyangkut pengembangan kemampuan berkomunikasi maupun menyangkut pendapat yang dikemukakan oleh kelompok.

c. Tahap pengakhiran

Pada tahap ini terdapat dua kegiatan yaitu penilaian (evaluasi) dan tindak lanjut (*follow up*). Tahap ini merupakan tahap penutup dari serangkaian kegiatan bimbingan kelompok dengan tujuan telah tuntasnya topik yang dibahas oleh kelompok tersebut. Kegiatan kelompok berpusat pada pembahasan dan penjelasan tentang kemampuan anggota kelompok untuk menetapkan hal-hal yang telah diperoleh melalui layanan bimbingan kelompok.¹²

B. Teknik Sosiodrama

1. Pengertian Teknik Sosiodrama

Sosiodrama adalah salah satu bentuk kegiatan drama yang berfokus pada masalah-masalah sosial. Permasalahan sosial sendiri merupakan berbagai persoalan yang berkaitan dengan interaksi dan

¹²Prayitno, *Konseling Profesional Yang Berhasil: Layanan Dan Kegiatan Pendukung* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), 154.

hubungan antar individu dalam kehidupan masyarakat.¹³ Sosiodrama berasal dari dua kata, yaitu “sosio” yang berarti masyarakat dan “drama” yang merujuk pada keadaan atau peristiwa yang dialami seseorang dan mencakup sifat, perilaku, serta hubungan individu dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴ Menurut Nugraha teknik sosiodrama adalah teknik permainan peran yang bertujuan untuk memecahkan masalah sosial dalam interaksi manusia.¹⁵ Menurut Khadijah metode sosiodrama merupakan salah satu bentuk permainan drama yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial. Menurut Sanjaya dalam Ilham Hamid, sosiodrama adalah teknik bimbingan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memerankan situasi tertentu yang berkaitan dengan kehidupan sosial melalui kegiatan bermain peran.¹⁶ Melalui sosiodrama, diharapkan anak dapat lebih menghayati peran yang dimainkan serta dapat menempatkan diri jika berada pada posisi orang lain. Anak akan merasakan kesedihan, kesusahan yang dialami oleh orang lain, maupun

¹³Drajat Edy Kurniawan and Taufik Agung Pranowo, “Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Sebagai Upaya Mengatasi Perilaku Bullying Di Sekolah,” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan* 2, no. 1 (February 2018): 52–53,

¹⁴Maria Tri Indah Mustikasari et al., “Psikoedukasi: Efektivitas Penggunaan Teknik Sosiodrama Sebagai Media Untuk Mereduksi Perilaku Agresif Verbal SMP,” *Jurnal Wahana Konseling* 4, no.2 September 2021.

¹⁵Alga Bisma Nugraha and G. Rohastono Ajie, “Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama Terhadap Kontrol Diri,” *Indonesian Journal Of Educational Research and Review* 2, no. 3 (September 2019): 408–414

¹⁶Ilham Hamid, “Penerapan Teknik Sosiodrama dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa SMK Negeri 8 Makassar,” *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial* Edisi 1, 2018, hal. 1–19.

kebahagiaan saat bermain sosiodrama sehingga dapat secara langsung mendorong munculnya rasa empati pada anak.¹⁷

2. Tujuan Teknik Sosiodrama

Tujuan teknik sosiodrama menurut Edriani sebagai berikut :

- a. Siswa dapat berempati dan menghargai perasaan orang lain
- b. Siswa dapat belajar menjadi lebih bertanggung jawab
- c. Siswa dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan
- d. Melatih untuk berfikir kritis dan memecahkan masalah
- e. Membantu siswa mengatasi rasa malu, percaya diri, dan terbiasa berinteraksi dengan lingkungan.¹⁸

Teknik sosiodrama bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang empatik terhadap sesama, mampu bekerja sama melalui pembagian tanggung jawab, serta tangkas dalam mengambil keputusan kelompok.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa teknik sosiodrama adalah teknik bermain peran dalam rangka untuk memecahkan masalah sosial yang timbul dalam hubungan yang dilakukan dalam kelompok.

¹⁷Khadijah Khadijah et al., "Implementasi Permainan Sosiodrama Dalam Mengembangkan Prilaku Bersedekah Di RA. Darul Fazri," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 3 (June 2022).

¹⁸Dini Edriani, "Upaya Peningkatan Aktifitas Belajar Siswa SMA Kelas XI Melalui Metode Problem Possing," *Jurnal Pelangi* 8, no. 1 (2016): 75–81.

3. Tahapan Teknik Sosiodrama

Dalam bimbingan kelompok, teknik sosiodrama memiliki beberapa tahapan yaitu:

- a. Tetapkan dahulu masalah-masalah sosial yang menarik perhatian siswa untuk dibahas.
- b. Ceritakan kepada kelas (siswa) mengenai isi dari masalah-masalah dalam konteks cerita tersebut
- c. Tetapkan siswa yang dapat atau yang bersedia untuk memainkan perannya di depan kelas
- d. Jelaskan kepada pendengar mengenai peranan mereka pada waktu sosiodrama berlangsung
- e. Beri kesempatan kepada para pelaku untuk berunding beberapa menit sebelum mereka memainkan perannya.
- f. Akhiri sosiodrama pada waktu situasi pembicaraan mencapai ketegangan
- g. Akhiri sosiodrama dengan diskusi kelas untuk bersama-sama memecahkan masalah persoalan yang ada pada sosiodrama tersebut
- h. Jangan lupa menilai hasil sosiodrama tersebut sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut.¹⁹

4. Kelebihan dan Kelemahan Teknik Sosiodrama

¹⁹Istrani, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*, :(Medan : Media Persada, 2013), hlm 86.

a. Kelebihan Teknik Sosiodrama

1. Dapat dijadikan sebagai bekal bagi siswa dalam menghadapi situasi yang sebenarnya kelak, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun menghadapi dunia kerja.
2. Mengembangkan kreativitas siswa, karena siswa diberi kesempatan untuk memainkan peran sesuai dengan topik yang disimulasikan.
3. Memupuk keberanian dan percaya diri siswa.
4. Memperkaya pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi berbagai situasi sosial yang problematik.
5. Dapat meningkatkan gairah siswa dalam proses pembelajaran.²⁰

b. Kelemahan Teknik Sosiodrama

Menurut Cahyani, kelemahan teknik sosiodrama adalah.

1. Sebagian anak yang tidak ikut bermain drama mereka menjadi kurang aktif.
2. Banyak memakan waktu, baik waktu persiapan dalam rangka pemahaman isi bahan pelajaran maupun pada pelaksanaan pertunjukannya.

²⁰Nur'aida, "Implementasi Metode Sosiodrama Dengan Bermain Peran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Adab Makan Dan Minum," *Jurnal Literasiologi* 4, no. 1 (July 2020): 20.

3. Memerlukan tempat yang cukup luas, jika tempat bermain sempit menyebabkan gerakan para pemain menjadi terbatas.²¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa kelemahan teknik sosiodrama adalah memakan waktu yang cukup lama, membutuhkan kreativitas yang tinggi dipihak guru dan siswa.

C. Perilaku Sopan Santun

1. Pengertian Sopan Santun

Sopan memiliki berbagai makna, seperti budi pakerti, perilaku, dan tutur kata yang baik, serta sikap menghargai sesama, terutama kepada orang yang lebih tua. Sementara itu, santun berarti memiliki halus, budi pakerti, dan suka menolong.²² Apabila kedua istilah tersebut digabungkan, sopan santun dapat diartikan sebagai perilaku yang mencerminkan budi pakerti luhur serta tata krama sesuai dengan nilai-nilai yang dianggap baik. Wujud nyata dari sikap ini adalah menghargai orang lain melalui komunikasi yang menggunakan bahasa yang santun, tanpa merendahkan atau meremehkan orang lain. Sopan santun secara umum merupakan peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan dalam kelompok sosial. Memang tidak mudah untuk menerapkan sopan santun pada diri kita sendiri, tetapi juga orang tua kita berhasil

²¹Dini Endriani, "Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa SMA kelas XI Melalui Metode Problem Possing," *Jurnal Pelangi* 8, no. 1 desember 2015, 70-81

²²Fannia Sulistiani Putri et al., "Implementasi Sikap Sopan Santun Terhadap Karakter Dan Tata Krama Siswa Sekolah Dasar," *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 6 (November 2021): 4987-4994.

mengajarkan sopan santun sejak kecil maka kita akan tumbuh menjadi seseorang yang bisa menghormati dan menghargai orang lain.²³

Menurut Kumalasari dkk, sopan santun merupakan perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia. Wujud nyata dari perilaku sopan santun ini adalah perilaku menghormati orang lain, melalui komunikasi dengan menggunakan bahasa yang baik, serta tidak meremehkan atau merendahkan orang lain. ²⁴Dengan demikian, sopan santun bukan hanya tentang etika berkomunikasi, tetapi juga mencerminkan kecerdasan emosional seseorang dalam menghargai nilai dan martabat orang lain dalam berinteraksi.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa sopan santun adalah peraturan hidup, sikap, dan tingkah laku ramah yang timbul dari pergaulan masyarakat untuk menghormati serta menghargai orang lain.

2. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sopan Santun

Menurut Ujningsih Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sopan Santun Siswa Perilaku sopan santun siswa dalam pergaulan sehari-hari dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor orang tua, lingkungan serta

²³Iwan, *Internalisasi Nilai-Nilai Sopan Santun Dalam Mewujudkan Lingkungan Pendidikan Humanis* (Cirebon: CV. Confident, 2023), 25.

²⁴ Kumalasari, "Pengembangan Budaya Sopan Santun Menggunakan Teknik Modeling Dalam Menghadapi Abad 21," 17.

sekolah. Berikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sopan santun siswa yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor Orang Tua Orang tua adalah faktor pertama yang menyebabkan penyimpangan dari diri anak. Karena dari orang tua pendidikan pertama didapat oleh anak. Apa yang sering diucapkan dan dilakukan oleh orang tuanya menjadi panutan atau mempengaruhi pola pikir anak tersebut.
- b. Faktor Lingkungan Lingkungan mempunyai peranan yang besar dalam membentuk karakter dan kepribadian anak jika anak tumbuh dan besar dalam lingkungan yang disharmonis, maka perilaku anak tersebut akan cenderung kepada penyimpangan penyimpangan pada diri anak.
- c. Faktor sekolah Perilaku siswa terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor lingkungan, keluarga dan sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu 16 faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa. Di sekolah seorang siswa berinteraksi dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya. Sikap teladan, perbuatan dan perkataan para guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh siswa dapat meresap masuk begitu dalam ke dalam hati sanubarinya dan

dampaknya kadang-kadang melebihi pengaruh dari orang tuanya di rumah.²⁵

3. Macam-Macam Perilaku Sopan Santun

Di sekolah memiliki bermacam-macam perilaku sopan santun yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Perilaku sopan santun berbicara, bagi siswa yang harus diterapkan berbicara dengan baik dan tidak berbicara dengan kata-kata kasar, berbicara kotor, tidak menyela pembicaraan, bersikap baik saat berkomunikasi dengan teman.
- b. Perilaku sopan santun berpakaian, perilaku ini meliputi memakai seragam yang bersih dan rapi, dan memakai pakaian yang sopan.
- c. Perilaku sopan santun berperilaku, perilaku ini meliputi menghormati orang yang lebih tua, menerima sesuatu dengan tangan kanan, tidak meludah di sembarang tempat.²⁶

4. Manfaat Sikap Sopan Santun

- a. Membangun hubungan yang baik. Sikap sopan santun dapat membantu kita membangun hubungan yang baik dengan orang lain.
- b. Menjadi pribadi yang baik. Sopan santun dapat membantu kita menjadi pribadi yang lebih baik, dihormati dan disenangi.

²⁵Ujningsih, *Pembudayaan Sikap Sopan Santun Di Rumah Dan Di Sekolah Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Karakter Siswa* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2010), 74.

²⁶Hera SS Heru and Fery Afriyanto, "Hubungan Antara Keteladanan Guru BK Dengan Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 1 Colomadu," *Jurnal Medi Kons* 5, no. 2 (2019): 18.

- c. Meningkatkan kesehatan mental. Sikap sopan santun dapat membantu kita menjadi lebih sabar, toleran, dan mengendalikan emosi.
- d. Memudahkan berkomunikasi. Sikap sopan santun dapat membuat kita lebih mudah berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain.
- e. Menjadi contoh yang baik. Sikap sopan santun dapat menjadi contoh pembelajaran yang baik bagi orang lain.
- f. Mendapat nilai yang baik. Sikap sopan santun dapat membuat siswa mendapatkan nilai yang baik.

5. Indikator Sopan Santun

Sopan santun merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter siswa sebagai bagian dari pendidikan moral sikap sopan santun mengajarkan siswa untuk berinteraksi dengan baik dalam pendidikan. Adapun Indikator sopan santun menurut Agung Rimba, adalah sebagai berikut:

- a. Menghormati orang yang lebih tua
- b. Menjaga tutur kata dengan santun
- c. Menjaga kebersihan lingkungan
- d. Menghargai pembicaraan orang lain
- e. Menghargai bantuan orang lain.²⁷

²⁷Rimba Agung Kurniawan et al., "Analisis Degradasi Moral Sopan Santun Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal: Pendidikan IPS* 9, no. 2 (2019): 104–22.

Menurut Wahyudi dan Arsana Indikator sopan santun meliputi:

- a. Menghormati orang yang lebih tua
- b. Menerima segala sesuatu selalu dengan menggunakan tangan kanan
- c. Tidak berkata-kata kasar, kotor, dan sombong
- d. Tidak meludah disembarang tempat, dan memberi salam setiap bertemu dengan guru.²⁸

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merujuk pada gambaran teoritis yang mengilustrasikan hubungan antara variabel yang diteliti. Ini berfungsi sebagai model untuk menjelaskan keterkaitan antara berbagai variabel yang relevan.²⁹ Berdasarkan penjelasan yang ada maka peneliti membuat kerangka berpikir untuk melihat pengaruh bimbingan kelompok teknik sosiodrama terhadap perilaku sopan santun.

Keterangan:

Variabel X : Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama

Variabel Y : Perilaku sopan santun siswa

E. Hipotesis Penelitian

²⁸ Didik Wahyudi and I. Made Arsana, "Peran Keluarga Dalam Membina Sopan Santun Anak Di Desa Galis Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan," *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 2, no. 1 (2014): 29–34.

²⁹ Institut Agama Kristen Negeri Toraja, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Tana Toraja: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat IAKN Toraja, 2022), 57.

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. kerangka berpikir merupakan dasar untuk merumuskan hipotesis.³⁰ Pada bagian ini dijelaskan hipotesis H0 yang merupakan hipotesis nol, dan H1, yaitu hipotesis alternatif. Hipotesis penelitian dapat dirumuskan berikut:

H0 (Hipotesis Nol): Tidak ada pengaruh layanan bimbingan Kelompok teknik sosiodrama terhadap perilaku sopan santun siswa kelas VII di SMP 1 Makale.

H1 (Hipotesis Alternatif) : Ada pengaruh layanan bimbingan Kelompok teknik sosiodrama terhadap perilaku sopan santun siswa kelas VII di SMP 1 Makale.

³⁰ Ibid., 58.